

PENGARUH KOMUNIKASI YANG DIMEDIASI PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK

Oleh :

Ade Wahyuni Azhar

Akademi Perniagaan dan Perusahaan APIPSU Medan

email: adewahyuni@app-apipsu.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 10 Februari 2025

Revisi, 18 April 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Implementasi,
Komunikasi,
Kebijakan,
Partisipasi Masyarakat,
Sem-PLs.



ABSTRAK

Penelitian ini adalah menguji pengaruh komunikasi yang di mediasi partisipasi masyarakat terhadap implementasi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi penelitian asosiatif dengan jumlah populasi 536 orang dan sampel 85 orang, diperoleh melalui rumus Slovin. Teknik Pengumpulan data melalui observasi, studi data set, kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis Inferensial dengan menggunakan Sem PLS. Analisis pada PLS dilakukan dengan menganalisis *Outer model* (Validitas Konvergen, AVE, Validitas Diskriminan, *Composite Reliability*), Inner Model (*Path Coefficient*, *R Square*, *Q2*, *GoF Index*, *Effect Size*) dan Uji hipotesis. Adapun temuan pada penelitian ini adalah: Komunikasi yang efektif dan berkelanjutan merupakan kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah sumber daya dan partisipasi masyarakat berpengaruh. Komunikasi dimediasi partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap Implementasi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap (Studi pada Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ade Wahyuni Azhar

Afiliasi: Akademi Perniagaan dan Perusahaan APIPSU Medan

Email: adewahyuni@app-apipsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kebijakan merupakan suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu (Rokim, 2019). Proses pengambilan kebijakan publik merupakan prinsip rasionalitas dan perkembangan logis dari satu tahap ke tahap berikutnya. Proses ini setidaknya terdiri dari empat tahapan, yaitu perumusan kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan (Pasinringi, Alamsyah, & Samad, 2020).

Sebagai salah satu upaya dalam mendukung pemerintah menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia, Kementerian Kelautan dan Perikanan saat ini gencar melaksanakan berbagai program untuk

mencapai visi membangun ekonomi kelautan dan perikanan yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan melalui implementasi kebijakan maritim khususnya terhadap reformasi perizinan di bidang usaha perikanan tangkap. Pemerintah dalam hal ini, Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menetapkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 tentang Usaha Perikanan Tangkap.

Proses implementasi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 tentang Usaha Perikanan Tangkap, merupakan ujung tombak dari peraturan

atau kebijakan yang disahkan. Tahap implementasi biasanya tentang bagaimana merumuskan kebijakan yang menjadi jawaban atas permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga dapat diimplementasikan secara optimal dan mampu menjawab permasalahan tersebut. Implementasi kebijakan merupakan cara agar suatu kebijakan dapat terlaksana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Monalisa, 2017).

Obeservasi terhadap implelementasi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 tentang Usaha Perikanan Tangkap dilaksanakan terhadap nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan, Jalan Gabion, Bagan Deli, Medan-Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada nelayan pelabuhan Perikanan Samudera Belawan. Pertama jenis surat izin dan keterkaitannya terhadap surat-surat lainnya yang harus dipenuhi. Pada pasal 9 ayat (2) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap menjelaskan bahwa: Izin Usaha Perikanan Tangkap sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri atas:

1. Izin usaha perikanan yang diterbitkan dalam bentuk SIUP;
2. Izin Penangkapan Ikan yang diterbitkan dalam bentuk SIPI; dan
3. Izin Pengangkutan Ikan yang diterbitkan dalam bentuk SIKPI.

Tetapi untuk nelayan kecil ketiga surat izin tersebut tidak berlaku. Pada pasal 10 ayat (2) menjelaskan bahwa bagi nelayan kecil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memiliki TDKP.

Permasalahan kedua yaitu proses pengajuan perizinan yang sudah berbasis elektronik dan sudah mengadopsi inovasi digital pada website. Pelayanan perizinan di bidang usaha perikanan tangkap, untuk setiap kapal yang berukuran di atas 30 dikelola secara elektronik pada <https://perizinan.kkp.go.id> oleh Direktorat Perizinan dan Kenelayanan, Direktorat jenderal perikanan Tangkap. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada Pelaksanaan proses perizinan di bidang usaha perikanan tangkap, secara umum telah dilakukan melalui elektronik sesuai dengan pasal 13, yang berbunyi: Penerbitan izin Usaha Perikanan Tangkap dilakukan secara elektronik.

Hasil penelitian Nugraha menjelaskan bahwa hubungan rekomendasi perizinan usaha perikanan tangkap dengan efektivitas pelayanan, bahwa proses pemberian pelayanan dalam pengurusan rekomendasi perizinan usaha perikanan tangkap untuk kapasitas kapal 30 GT ke bawah di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara, yang masih tergolong kurang baik yang ditandai dengan masih adanya keluhan dari masyarakat khususnya para nelayan dalam pengurusan rekomendasi perizinan usaha perikanan tangkap. Mengenai kurangnya

perhatian petugas kepada masyarakat yang mengurus perizinan usaha perikanan tangkap yaitu keseriusan dan ketulusan dalam melayani masyarakat, sehingga masyarakat sering menunggu cukup lama untuk pengurusan perizinan usaha perikanan tangkap (Nugraha, 2018).

Komunikasi yang digunakan pada sistem SIMKADA yang dikelola oleh DPMPTSP SIAPLAYANI menggunakan sistem *online* dan *offline*. Pada website dilengkapi fitur pengaduan *online*. Perbedaan komunikasi ini tentu saja memberikan persepsi yang berbeda terhadap penafsiran pasal 13 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap.

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh komunikasi terhadap variabel implementasi, telah dilakukan oleh Darmadi (Darmadi, Rahmanto, & Slamet, 2021) dengan hasil bahwa variabel efektivitas komunikasi organisasi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja karyawan. Hasil penelitian lainnya juga menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik variabel komunikasi terhadap implementasi promosi kesehatan RS Bhayangkara Makassar (Barmo, Thaha, Nasir, & Noor, 2020). Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi program di ILRI, Kenya (Guuru & Adede, 2022). Terdapat pengaruh kompetensi komunikasi positif dan profesionalisme terhadap kualitas pelayanan kehumasan di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara (Harianja & Kurniawati, 2020).

Hasil penelitian (Riswandi, 2020) juga menyimpulkan hal senada, tetapi dengan prasyarat bahwa komunikasi harus terjalin dengan baik diantar *stake holder*. Komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas implementasi program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di kecamatan tambak (Subekti, Faozanudin, & Rokhman, 2017). Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi implementasi dan mengarah pada komitmen, pemahaman bersama tentang strategi dan membantu membangun hubungan antara lapisan yang berbeda, tingkat strategi yang berbeda, teknik implementasi, dan sistem manajemen yang berbeda (Buya, Kakucha, Simba, Ahmed, & Kenyatta, 2018).

Komunikasi yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok (Harianja & Kurniawati, 2020), misalnya dalam dialog atau diskusi dengan semua kelompok, dimana keberhasilan komunikasi tersebut dapat dievaluasi berdasarkan observasi dan sikap dan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*) dimana masyarakat dilibatkan untuk memecahkan masalah mereka (Rahman, Hossain, & Masud, 2022).

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Hasil penelitian Piu yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi

keberhasilan proses implementasi kebijakan adalah komunikasi, yang telah berjalan efektif dan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan sumber daya keuangan, dan organisasi Komisi Transparansi, struktur yang tidak rumit dan responsif dari pemerintah, dan penerimaan positif dari masyarakat (Piu, Aneta, Ilato, & Kamuli, 2022).

Komunikasi yang diterapkan dalam pelaksanaan reformasi perizinan di bidang usaha perikanan tangkap ini berbasis web secara elektronik dalam bentuk *online* dan *offline*. Keluhan dan tanya jawab juga diterima melalui *call center* pengaduan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji pengaruh komunikasi *virtual* memiliki pengaruh yang sama dengan komunikasi yang dilaksanakan secara langsung.

Pada penelitian ini, partisipasi masyarakat diharapkan dapat menjadi mediator terhadap variabel komunikasi, sumber daya dan inovasi dalam reformasi perizinan di bidang usaha perikanan tangkap. Partisipasi masyarakat ini juga memiliki peran yang sangat menentukan ketercapaian pelaksanaan suatu kebijakan. Sehingga sebagai *flashback* proses pengambilan kebijakan juga harus melibatkan masyarakat agar menjadi masyarakat inklusi, yang siap menerima dan beradaptasi dengan kebijakan publik.

Partisipasi masyarakat merupakan ide dari seseorang atau komunitas yang disampaikan dalam wujud fisik dan non fisik yang memberikan ide, saran, kritik yang merupakan yang sangat berharga bagi pemerintah. Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan yang membuktikan bahwa kesadaran masyarakat tinggi (Syukron, 2022). Proses ini bertujuan agar kebijakan publik dapat terlaksana secara efektif, tepat sasaran, dan hasil yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Margareta & Salahudin, 2022).

Novelty dari penelitian ini, terdapat variabel komunikasi dalam bentuk komunikasi elektronik yang berfokus pada implementasi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap, khususnya pada reformasi perizinan di bidang usaha perikanan tangkap.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang terstruktur secara sistematis dan terencana. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2021), menekankan analisisnya pada data-data numerical yang diolah dengan metode statistik. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi penelitian asosiatif yang

merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021), dengan pendekatan metode adalah penelitian survei.

Teknik penentuan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Adapun alasan menggunakan Teknik penentuan sample ini adalah karena elemen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, studi dokumen (*data set*) dan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pada penelitian ini statistik inferensial diukur dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pengukuran variabel tersebut berdasarkan pada indikator dan item pertanyaan yang telah disesuaikan dengan dimensi konstruk yang dibangun berdasarkan teori-teori, hasil penelitian dan telah diuji. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan pernyataan dan tanggapan responden di kuantifikasi menggunakan skala Likert 1-5.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka terdapat dua jenis analisis deskriptif yang dilakukan pada analisis data deskriptif pada penelitian ini, pertama Statistik Deskriptif merupakan koefisien informasi singkat yang merangkum kumpulan data yang merupakan representasi suatu populasi dari sampel penelitian. Adapun hasil uji statistik deskriptif variabel adalah seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	85	1	5	2.60	1.246
X1.2	85	3	5	3.86	.726
X1.3	85	1	5	3.29	1.308
X1.4	85	1	5	3.05	1.430
X1.5	85	1	5	2.60	1.207
X1.6	85	3	5	3.85	.732
X1.7	85	1	5	3.33	1.117
Y1.1	85	2	5	3.78	.777
Y1.2	85	1	5	3.06	1.434
Y1.3	85	1	5	2.68	1.373
Y1.4	85	3	5	3.78	.746
Y1.5	85	1	5	3.21	1.156
Z1.1	85	1	5	3.81	.794
Z1.2	85	1	5	3.11	1.448
Z1.3	85	1	5	2.89	1.456
Z1.4	85	1	5	3.75	.858
Valid N (listwise)					

Sumber : Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa Variabel Komunikasi (X_1) dengan rata-rata $X_{1.1}$ adalah 2.60 termasuk pada katagori sedang, rata-rata $X_{1.2}$ adalah 3.86 termasuk pada katagori tinggi, rata-rata $X_{1.3}$ adalah 3.29 termasuk pada katagori sedang, rata-rata $X_{1.4}$ adalah 3.05 termasuk pada katagori sedang, rata-rata $X_{1.5}$ adalah 2.60 termasuk pada katagori sedang, rata-rata $X_{1.6}$ adalah 3.85

termasuk pada katagori tinggi dan rata-rata $X_{1.7}$ adalah 3.33 termasuk pada katagori sedang.

Variabel Implementasi (Y_1) dengan rata-rata $Y_{1.1}$ adalah 3.78 termasuk pada katagori tinggi, rata-rata $Y_{1.2}$ adalah 3.06 termasuk pada katagori sedang, rata-rata $Y_{1.3}$ adalah 3.69 termasuk pada katagori tinggi, rata-rata $Y_{1.4}$ adalah 3.78 termasuk pada katagori tinggi, rata-rata $Y_{1.5}$ adalah 3.21 termasuk pada katagori sedang.

Variabel yang terakhir adalah variabel Partisipasi Masyarakat (Z_1) dengan rata-rata $Z_{1.1}$ adalah 3.81 termasuk pada katagori tinggi, rata-rata $Z_{1.2}$ adalah 3.11 termasuk pada katagori sedang, rata-rata $Z_{1.3}$ adalah 3.89 termasuk pada katagori tinggi, rata-rata $Z_{1.4}$ adalah 3.75 termasuk pada katagori tinggi.

Kedua adalah analisis deskriptif frekuensi pada masing-masing variabel. Tujuan dari deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari analisis deskriptif frekuensi untuk mengetahui distribusi frekuensi respons yang diberikan responden. Respons dari responden selanjutnya akan memberikan informasi dan gambaran secara mendalam setiap variabel yang di uji.

Pada variabel komunikasi (indikator komunikator) dapat diketahui bahwa 14 responden yang memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 25 responden yang memberikan respons Tidak Setuju, 19 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 5 responden yang memberikan respons Setuju dan 12 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 2.6 termasuk katagori sedang dengan standar deviasi 1.246.

Pada variabel komunikasi (indikator komunikan) dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan respons Sangat Tidak Setuju dan respons Tidak Setuju, 29 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 39 responden yang memberikan respons Setuju dan 17 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.86 termasuk katagori tinggi dengan standar deviasi .726.

Pada variabel komunikasi (indikator pesan) dapat diketahui bahwa 7 orang responden yang memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 21 orang merespons Tidak Setuju, 18 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 18 responden yang memberikan respons Setuju dan 21 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.29 termasuk katagori sedang dengan standar deviasi 1.308.

Pada variabel komunikasi (indikator alat komunikasi) dapat diketahui bahwa 13 responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 21 responden memberikan respons Tidak Setuju, 24 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 3 responden yang memberikan respons Setuju dan 24 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.05 termasuk katagori sedang dengan standar deviasi 1.43.

Pada variabel komunikasi (indikator informasi) dapat diketahui bahwa 12 responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 37 responden memberikan respons Tidak Setuju, 21 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 3 responden yang memberikan respons Setuju dan 12 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 2.6 termasuk katagori sedang dengan standar deviasi 1.207.

Pada variabel komunikasi (indikator teknik komunikasi) dapat diketahui bahwa tidak ada responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju, 30 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 38 responden yang memberikan respons Setuju dan 17 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.85 termasuk katagori tinggi dengan standar deviasi .732.

Pada variabel komunikasi (indikator efek) dapat diketahui bahwa 6 responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 15 responden memberikan respons Tidak Setuju, 19 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 35 responden yang memberikan respons Setuju dan 10 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.33 termasuk katagori sedang dengan standar deviasi 1.117.

Pada variabel implementasi (indikator pelaksanaan) dapat diketahui bahwa tidak ada responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 1 responden memberikan respons Tidak Setuju, 34 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 33 responden yang memberikan respons Setuju dan 17 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.78 termasuk katagori tinggi dengan standar deviasi .777.

Pada variabel implementasi (indikator solusi) dapat diketahui bahwa 12 responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 25 responden memberikan respons Tidak Setuju, 17 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 8 responden yang memberikan respons Setuju dan 23 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.06 termasuk katagori sedang dengan standar deviasi 1.434.

Pada variabel implementasi (indikator komitmen) dapat diketahui bahwa 15 responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 34 responden memberikan respons Tidak Setuju, 17 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 1 responden yang memberikan respons Setuju dan 18 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.68 termasuk katagori Tinggi dengan standar deviasi 1.373.

Pada variabel implementasi (indikator SOP) dapat diketahui bahwa tidak ada responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju, 35 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 34 responden yang memberikan respons Setuju

dan 16 responden yang memberikan respons Sangat Setuju.

Pada variabel implementasi (indikator Ruang Lingkup) dapat diketahui bahwa 8 responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 17 responden memberikan respons Tidak Setuju, 17 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 35 responden yang memberikan respons Setuju dan 8 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.21 termasuk kategori sedang dengan standar deviasi 1.156.

Pada variabel partisipasi masyarakat (indikator keterlibatan) dapat diketahui bahwa 1 responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 30 responden memberikan respons Tidak Setuju, 37 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 17 responden yang memberikan respons Setuju. mean distribusi responden adalah 3.81 termasuk kategori tinggi dengan standar deviasi .794.

Pada variabel partisipasi masyarakat (indikator keputusan) dapat diketahui bahwa 11 responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 27 responden memberikan respons Tidak Setuju, 13 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 10 responden yang memberikan respons Setuju dan 24 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.11 termasuk kategori sedang dengan standar deviasi 1.448.

Pada variabel partisipasi masyarakat (indikator pengawasan masyarakat) dapat diketahui bahwa 2 responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 1 responden memberikan respons Tidak Setuju, 29 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 37 responden yang memberikan respons Setuju dan 16 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.89 termasuk kategori tinggi dengan standar deviasi 1.456.

Pada variabel partisipasi masyarakat (indikator perlindungan) dapat diketahui bahwa 2 responden memberikan respons Sangat Tidak Setuju, 1 responden memberikan respons Tidak Setuju, 29 responden yang memberikan respons ragu-ragu, 37 responden yang memberikan respons Setuju dan 16 responden yang memberikan respons Sangat Setuju. mean distribusi responden adalah 3.86 termasuk kategori tinggi dengan standar deviasi .726.

2) Hasil Uji Analisis Inferensial

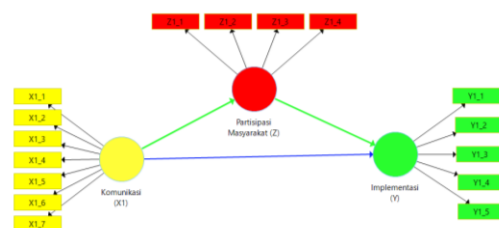
Analisis inferensial merupakan teknik statistika yang menggunakan sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi. Selain dari pada itu, hasil perhitungannya dapat dijadikan pedoman dalam menarik kesimpulan secara umum. Pada inferensial ini, peneliti menggunakan alat uji *SmartPLS* dalam *Path analysis*.

Path analisis adalah uji mediasi yang merupakan perluasan dari metode analisis regresi, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel independen melalui variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Pada path analisis terdapat 3 variabel yang digunakan, yaitu variabel independen, variabel mediasi dan variabel dependen.

Variabel mediasi merupakan variabel yang secara tidak langsung mempengaruhi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam *SmartPLS*, *Path Analysis*, menggunakan metode SEM PLS dengan perhitungan SEM PLS *Algorithm* dan *Bootstrapping*. Penghitungan dengan SEM PLS *Algorithm* akan menganalisis outer model, sedangkan *Bootstrapping* akan menganalisis inner model.

Berikut ini adalah model pengaruh komunikasi yang dimediasi partisipasi masyarakat terhadap implementasi kebijakan publik.



Gambar 1. Model Pengaruh Komunikasi dimediasi Partisipasi Masyarakat terhadap Implementasi Kebijakan Publik

Validitas Convergent

Validitas Convergent pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas pada hubungan di antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan tingkat validitas, *outer loading* > 0.70.

1. Analisis Outer Model

Outer model pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisis Outer model untuk indikator reflektif dapat diuji melalui beberapa indikator. Parameter uji validitas dalam PLS-SEM dikelola dengan menguji *Validitas Convergent*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Validitas Diskriminan* dan *Composite Reliabilitas*.

Pada variabel komunikasi *outer loading* pada indikator $X_{1.1}$ adalah 0.759, Indikator $X_{1.2}$ 0.826, Indikator $X_{1.3}$ 0.722, Indikator $X_{1.4}$ 0.784, Indikator $X_{1.5}$ 0.735, Indikator $X_{1.6}$ 0.824 dan Indikator $X_{1.7}$ 0.721. Keseluruhan *outer loading* adalah valid karena lebih besar dari pada 0.70 dan tingkat *Validitas Convergent* adalah tinggi. Sedangkan pada variabel Partisipasi Masyarakat memiliki *outer loading* sebagai berikut. Pada indikator $Z_{1.1}$ adalah 0.842, Indikator $Z_{1.2}$ 0.671, Indikator $Z_{1.3}$ 0.764, Indikator $Z_{1.4}$ 0.807. Pada variabel Partisipasi Masyarakat, terdapat satu *outer loading* yang tidak valid yakni $Z_{1.2}$, validitas convergent rendah dan tiga variabel lainnya valid dengan *Validitas Convergent* tinggi. Pada variabel Implementasi memiliki *outer loading* sebagai berikut. Pada indikator $Y_{1.1}$ adalah 0.826, Indikator $Y_{1.2}$ 0.740, Indikator $Y_{1.3}$ 0.748, Indikator $Y_{1.4}$ 0.813, Indikator $Y_{1.5}$ 0.660. Pada variabel Implementasi, terdapat satu *outer loading* yang tidak valid yakni $Y_{1.5}$, validitas convergent rendah dan

empat variabel lainnya valid dengan validitas convergennya tinggi.

1) Average Variance Extracted (AVE)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa nilai Ave pada variabel Komunikasi adalah $0.590 > 0.50$, valid; pada variabel Implementasi adalah $0.577 > 0.50$, valid dan pada variabel Partisipasi Masyarakat adalah $0.598 > 0.59$, valid.

2) Validitas Discriminant

Pada variabel komunikasi adalah $0.768 > \text{Partisipasi Masyarakat } (0.774) > \text{Implementasi Kebijakan } (0.760)$

3) Composite Reliability (Tingkat Keakurasian)

Untuk menguji *reliability* dengan cara menggunakan CR (*Composite Reliability*). CR diharapkan > 0.70 . Berdasarkan gambar 4.51 di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Pada variabel komunikasi CR > 0.7 , yakni $0.910 > 0.7$, maka reliabel
2. Pada variabel implementasi CR > 0.7 , yakni $0.872 > 0.7$, maka reliabel
3. Pada variabel partisipasi masyarakat CR > 0.70 , yakni $0.856 > 0.7$, maka reliabel

2. Analisis Inner Model

1) Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Koefisien Jalur (*Path Coefficients*) digunakan sebagai dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. *Path coefficients* memiliki rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif (Ghozali, 2018). Koefisien jalur juga digunakan untuk menentukan persamaan struktural dari model yang diujikan. Asumsi yang digunakan untuk efektivitas penggunaan koefisien Jalur (*Path Coefficients*) adalah hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adatif, seluruh residual dapat dipahami tidak berkorelasi dengan yang lainnya, variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung, model hanya berbentuk *reflexive* serta variabel – variabel diukur oleh skala interval (Sugiyono, 2018). Adapun *Coefficient* (Koefisien Jalur) adalah berpengaruh.

2) R² (R Square)

R² (R Square) merupakan nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel independen. R Square merupakan angka yang berkisar 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. R² digunakan untuk mengukur kriteria kualitas model, sekaligus juga sebagai koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kriteria R² R-Square 0.67 (kuat), 0.33 (moderate), dan 0.19 (lemah) (Chin, 1998).

Koefisien Determinan (KD) implementasi adalah $0.951 \times 100 \% = 95\%$, memberikan pengaruh kuat. Hal ini menjelaskan bahwa variabel implementasi dipengaruhi variabel komunikasi,

sumber daya, inovasi dan partisipasi masyarakat 95% dan 5 % lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

Koefisien Determinan (KD) partisipasi masyarakat adalah $0.734 \times 100 \% = 73\%$, memberikan pengaruh kuat. Hal ini menjelaskan bahwa variabel partisipasi masyarakat dipengaruhi variabel komunikasi, sumber daya, inovasi 73 % dan 28 % lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

3) Stone Giesser Value Kuadrat Q Square (Q²)

Stone Giesser Value, Kuadrat Q Square atau Q² menggambarkan *predictive relevance* yaitu kecocokan relevansi model secara struktural. Adapun interpretasi Q² adalah:

- a. Q² > 0 menggambarkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik
- b. Q² < 0 maka menggambarkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh Q² sebagai berikut: bahwa Q² pada variabel implementasi adalah $0.526 > 0$, sehingga dapat dikatakan variabel implementasi memiliki *predictive relevance* yang baik. Selanjutnya Q² pada variabel partisipasi masyarakat adalah $0.419 > 0$, sehingga dapat dikatakan memiliki *predictive relevance* yang baik.

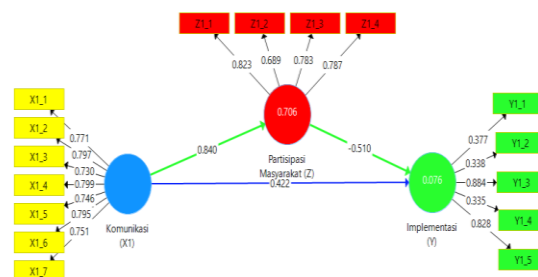
3) Goodness of fit Index (GoF Index)

Uji kecocokan model dengan menggunakan *Goodness of Fit (GoF)* untuk mengukur tingkat kecocokan model secara keseluruhan, baik untuk outer model maupun untuk inner model, selanjutnya untuk apakah terdapat perbedaan (*discrepancy*) antara yang di observasi dengan nilai-yang diharapkan dalam model penelitian. Adapun nilai GoF Index pada penelitian ini adalah 0.873 termasuk kategori tinggi.

4) Ukuran Pengaruh Partial/f Square (f²)

Uji f-square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. f² menggambarkan besarnya pengaruh dari variabel laten predictor (variabel laten eksogen) terhadap variabel laten endogen pada tatanan struktural. Komunikasi berpengaruh terhadap implementasi 0.055 kategori lemah. Komunikasi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat 0.914 kategori kuat.

Berikut ini adalah hasil uji *bootstrapping* dari pengaruh komunikasi yang dimediasi partisipasi masyarakat terhadap implementasi kebijakan.



Gambar 2. Hasil Uji Sem Pls

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis diuji berdasarkan sifat pengaruh, yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengujian hipotesis pada variabel langsung dapat dilakukan dengan melihat $P\text{ value} > 0.05$ ataupun $T\text{ Statistic} > Z\text{ score}$. Adapun hasil uji hipotesis adalah komunikasi berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat; Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap implementasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ada pengaruh komunikasi di mediasi partisipasi masyarakat terhadap implementasi. *outer loading* komunikasi dan alat komunikasi merupakan dimensi dan indikator yang paling kuat atau penting. Jika ditinjau dari kondisi aktual maka komunikasi memiliki rata-rata dimensi dan indikator yang paling kuat. Namun terdapat dimensi dan indikator yang harus mendapatkan perhatian untuk perbaikan yakni pada dimensi jenis informasi yakni 0.444. Pada *outer loading* dengan rata-rata indikator 2.60 dan komunikator yang masih rendah untuk rata-rata responden yakni 2.60 meskipun *outer loading* sudah baik.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa 6 indikator variabel komunikasi mendapatkan respons yang baik berdasarkan *outer loading* dan satu indikator yang masih harus mendapat perhatian. Berdasarkan rata-rata indikator terdapat 5 indikator yang baik dan dua rata-rata indikator harus mendapat perhatian yakni Komunikator (2.60) dan Jenis informasi (2.60) harus menjadi perhatian selanjutnya.

Hasil penilaian responden terhadap variabel Implementasi digambarkan melalui rata-rata pada indikator untuk mengetahui kondisi aktual yang dipersepsikan responden pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *outer loading* pelaksanaan (0.827) merupakan dimensi dan indikator yang paling kuat atau penting. Secara umum *outer loading* dari masing-masing indikator sudah baik, namun untuk ruang lingkup (0.658) masih bisa ditingkatkan.

Jika ditinjau dari kondisi aktual maka sikap memiliki rata-rata indikator yang paling kuat yakni Pelaksanaan (3.78) dan SOP (3.78). untuk rata-rata indikator yang perlu mendapatkan perhatian dan paling lemah adalah komitmen (2.68).

Hasil penilaian responden terhadap variabel partisipasi Masyarakat digambarkan melalui rata-rata pada indikator untuk mengetahui kondisi aktual yang dipersepsikan responden pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *outer loading* keterlibatan (0.837) merupakan dimensi dan indikator yang paling kuat atau penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Secara umum *outer loading* dari masing-masing indikator sudah baik, namun untuk pengambilan keputusan (0.676) masih bisa ditingkatkan.

Jika ditinjau dari kondisi aktual maka keterlibatan (3.81) memiliki rata-rata indikator yang paling kuat, untuk rata-rata indikator yang perlu

mendapatkan perhatian dan paling lemah adalah pengawasan masyarakat (2.89) yang masih bisa ditingkatkan.

Variabel komunikasi terdiri dari 7 indikator, dimana komunikator memiliki mean 2.6 termasuk katagori sedang. Komunikasi memiliki mean 3.86 termasuk katagori tinggi. Pesan, memiliki mean 3.29 termasuk katagori sedang. Alat Komunikasi, memiliki mean 3.05 termasuk katagori sedang. Jenis Informasi, memiliki mean 2.6 termasuk katagori sedang. Teknik informasi, memiliki mean 3.85 termasuk katagori tinggi dan Efek, memiliki mean 3.33 termasuk katagori sedang. Berdasarkan data yang diperoleh, indikator komunikasi dan teknik informasi memiliki tingkat frekuensi dari setiap respons yang tinggi. Sementara pada indikator komunikator, pesan, alat komunikasi, jenis informasi dan efek memiliki tingkat frekuensi dari setiap respons yang sedang.

Pada variabel implementasi terdiri dari 5 indikator, dimana indikator pelaksanaan memiliki mean 3.78 termasuk katagori tinggi. Indikator solusi, memiliki mean 3.06 termasuk katagori sedang. Indikator komitmen, memiliki mean 3.68 termasuk katagori tinggi. Indikator jenis SOP, memiliki mean 3.78 termasuk katagori tinggi dan indikator ruang lingkup, memiliki mean 3.21 termasuk katagori sedang. Berdasarkan data yang diperoleh maka indikator pelaksanaan, komitmen dan SOP memiliki tingkat frekuensi dari setiap respons yang tinggi. Sementara pada indikator solusi dan ruang lingkup memiliki tingkat frekuensi dari setiap respons yang sedang.

Pada variabel partisipasi masyarakat terdiri dari 4 indikator, dimana indikator keterlibatan memiliki mean 3.81 termasuk katagori tinggi. Indikator pengambilan keputusan, memiliki mean 3.11 termasuk katagori sedang. Indikator pengawasan masyarakat, memiliki mean 3.89 termasuk katagori tinggi dan Indikator perlindungan, memiliki mean 3.86 termasuk katagori tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh maka indikator keterlibatan, pengawasan masyarakat dan perlindungan memiliki tingkat frekuensi dari setiap respons yang tinggi. Sementara pada indikator pengambilan keputusan memiliki tingkat frekuensi dari setiap respons yang sedang. Crosstabulation data informasi responden terhadap variabel penelitian. Data informasi responden yang diujikan adalah jenis kelamin, usia, lama bekerja, pendidikan terakhir, surat izin dan gawai terhadap jawaban yang diberikan responden terhadap variabel komunikasi, sumber daya, inovasi, implementasi dan partisipasi masyarakat.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil pengolahan data pengaruh komunikasi di mediasi terhadap partisipasi masyarakat terhadap implementasi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-KP/2020 tentang Usaha Perikanan Tangkap pada Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan, diketahui

nilai p Values yaitu 0.012 (< 0.05); Nilai t -statistic 2.528 (> 1.96), sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Partisipasi masyarakat memediasi pengaruh antara komunikasi terhadap implementasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosebell et al., 2022); (Sawaneh & Fan, 2021) dan (Liu & Jiang, 2021). Kebijakan partisipasi warga yang berkelanjutan membutuhkan kepemimpinan pemerintah pusat dan daerah untuk mengidentifikasi kapan setiap fase intervensi strategis diperlukan. Agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan harus ada proses komunikasi, dan pembangunan kepercayaan untuk membentuk tim yang bersatu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Uji Validitas Kuesioner dimanfaatkan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data responden. Ada 2 cara untuk mengetahui valid tidaknya suatu data, pertama membandingkan r hitung terhadap r tabel dimana bahwa r -hitung $> r$ -tabel, Dengan menggunakan responden 85 orang maka r -tabel adalah 0.213. Kedua dengan melihat signifikannya dimana $Sig < 0.05$ dinyatakan valid. Pengujian data ini menggunakan SPSS v.25, dengan langkah-langkah klik *Analyze*, lalu *Correlate*, terakhir *Bivariate*. Seluruh data di gunakan termasuk jumlah.

Berdasarkan langkah pertama, maka diperoleh data sebagai berikut.

1. Dapat diketahui bahwa pada variabel komunikasi
 - 1) Variabel $X_{1.1} > r$ -tabel; $0.820 > 0.213$ dinyatakan valid.
 - 2) Variabel $X_{1.2} > r$ -tabel; $0.701 > 0.213$ dinyatakan valid.
 - 3) Variabel $X_{1.3} > r$ -tabel; $0.727 > 0.213$ dinyatakan valid.
 - 4) Variabel $X_{1.4} > r$ -tabel; $0.813 > 0.213$ dinyatakan valid.
 - 5) Variabel $X_{1.5} > r$ -tabel; $0.793 > 0.213$ dinyatakan valid.
 - 6) Variabel $X_{1.6} > r$ -tabel; $0.700 > 0.213$ dinyatakan valid.
 - 7) Variabel $X_{1.7} > r$ -tabel; $0.822 > 0.213$ dinyatakan valid
2. Validitas pada variabel implementasi adalah:
 - 1) Variabel $Y_{1.1} > r$ -tabel; $0.728 > 0.213$ dinyatakan valid.
 - 2) Variabel $Y_{1.2} > r$ -tabel; $0.793 > 0.213$ dinyatakan valid.
 - 3) Variabel $Y_{1.3} > r$ -tabel; $0.787 > 0.213$ dinyatakan valid.
 - 4) Variabel $Y_{1.4} > r$ -tabel; $0.712 > 0.213$ dinyatakan valid.
 - 5) Variabel $Y_{1.5} > r$ -tabel; $0.730 > 0.213$ dinyatakan valid.
3. Selanjutnya adalah pada variabel partisipasi masyarakat.
 - 1) Variabel $Z_{1.1} > r$ -tabel; $0.728 > 0.213$ dinyatakan valid.

- 2) Variabel $Z_{1.2} > r$ -tabel; $0.773 > 0.213$ dinyatakan valid.
- 3) Variabel $Z_{1.3} > r$ -tabel; $0.830 > 0.213$ dinyatakan valid.
- 4) Variabel $Z_{1.4} > r$ -tabel; $0.73 > 0.213$ dinyatakan valid.

4. KESIMPULAN

Proses implementasi suatu kebijakan publik harus mempertimbangkan kesiapan *stakeholders* dalam pelaksanaannya, kesiapan pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasinya, sasaran dari kebijakan itu sendiri serta sarana dan prasarana. Komunikasi merupakan variabel yang harus mendapatkan perhatian oleh pemerintah. Kebijakan dalam memanfaatkan sistem komunikasi berbasis website melalui e-mail, WhatsApp dan fitur Ayo lapor! pada dasarnya sangat membantu penyebar luasan informasi, tetapi bagi nelayan komunikasi melalui pemanfaatan komunikasi elektronik menghasilkan permasalahan tersendiri bagi nelayan.

Peran komunikator tidak bisa sepenuhnya dilaksanakan melalui online ataupun kunjungan langsung pada kantor KKP ataupun DPMPTSP, sebaiknya harus disertai sosialisasi secara langsung di lapangan yang dekat dengan pusat kegiatan nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi masih sangat membutuhkan perhatian dan perbaikan dalam proses implementasi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/PERMEN-KP/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap terutama pada komunikasi elektronik. Selanjutnya variabel sumber daya juga harus mendapat perhatian dan dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap partisipasi masyarakat.

5. REFERENSI

- Abdoellah, A. Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Teori dan analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Andi M.Zulfikar, Mappamiring, & Nasrullah. (2020). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Sistem Informasi Aspirasi Publik dan Pengaduan Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Sidrap. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 107.
- Arni, M. (2016). *Komunikasi Organisasi* (Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Barmo, S., Thaha, R. M., Nasir, S., & Noor, N. B. (2020). The Influence of Communication , Resources , and Disposition on the Implementation of Health Promotion Hospital at Bhayangkara Hospital , Makassar Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Undesranding*, 7(9), 314–321.
- Buya, I., Kakucha, W., Simba, F. T., Ahmed, A., & Kenyatta, J. (2018). Effect of Strategic Leadership and Communication on Strategy Implementation in the Administration Police

- Service in Kenya. *Journal of Marketing and Communication*, 16–30.
- Chin, W. . W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In *Modern methods for business research*. (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Darmadi, D., Rahmanto, A., & Slamet, Y. (2021). The Influence of Communication Effectiveness on Performance Government Employees in Regional Civil Service Agency of Rembang Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 282–289.
- Digdownseiso, K. (2022). The Government's Policy Strategy on Mitigating Covid-19 Pandemic In Indonesia. *Journal of Governance*, 7(2), 510–518. <https://doi.org/10.31506/jog.v7i2.15355>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guuru, T. W., & Adede, O. A. (2022). Effect of Communication Strategies on the Successful Implementation of Programmes at the International Livestock Research Institute, Kenya. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 237–244. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1388>
- Haldane, V., Chuah, F., Srivastava, A., Singh, S., Koh, G., Seng Chia, K., & Legido-Quigley, H. (2019). Community participation in health services development: A systematic review on outcomes. *European Journal of Public Health*, 27(suppl_3), 1–25. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckx187.429>
- Harianja, N., & Kurniawati, D. (2020). The Influence of Communication Competencies and Professionalism Public Relations Officers towards the Quality of Public Relation Services in the Audit Board of the Republic of Indonesia Representative of the North Sumatera Province. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7, No. 10, 675–693.
- Kadji, Y. (2015). *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas* (1st ed., Vol. 21). Gorontalo: UNG Press. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Lasswell, H. D. (1948). The Structure and Function of Communication in Society. *The Communication of Ideas*, (1948), 37–52. Retrieved from <http://www.dhpescu.org/media/elip/The structure and function of.pdf>
- Lizote, S. A., Verdinelli, M. A., & Nascimento, S. Do. (2017). Organizational commitment and job satisfaction: a study with municipal civil servants. *Revista de Administracao Publica*, 51(6), 947–967.
- Lyons, P., Mynott, S., & Melbourne-thomas, J. (2023). Enabling Indigenous innovations to re-centre social licence to operate in the Blue Economy. *Marine Policy*, 147(November 2022), 105384. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105384>
- Margareta, P. S., & Salahudin, S. (2022). Community Participation in Regional Development Planning: A Literature Review. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 13(2), 121–132. <https://doi.org/10.33701/jtp.v13i2.1584>
- Monalisa. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Pada Badan Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Karimun*. Universitas Terbuka.
- Novianto, F., Noor, I., & Mindarti, L. I. (2018). Renewable energy policy scenarios as implementation moderation of fuel subsidy policy in Indonesia Renewable energy policy scenarios as implementation moderation of fuel subsidy policy in Indonesia. *Emerald Insight*. <https://doi.org/10.1108/FS-05-2018-0054>
- Nugraha, A. (2018). *Efektivitas Program SIMKADA (Sistem informasi Izin Kapal Daerah) dalam Meningkatkan pelayanan Perizinan Usaha Perikanan Tangkap di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pasinringi, A., Alamsyah, M. N., & Samad, M. A. (2020). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Measuring the Level of Discipline of Bureaucrats in Palu City, 79–86.
- Piu, F., Aneta, A., Ilato, R., & Kamuli, S. (2022). The Effect of Apparatus Behavior and Community Participation on Pamsimas Policy Implementation in North Gorontalo Regency. *Webology*, 19(2), 2322–2331.
- Rahman, M. K., Hossain, M. M., & Masud, M. M. (2022). Impact of community participation on sustainable development of marine protected areas: Assessment of ecotourism development. *International Journal of Tourism Research*, 24(1)(June 2021), 33–43. <https://doi.org/10.1002/jtr.2480>
- Rahmawati, Mone, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(2), 590–604. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

- Riswandi, A. (2020). Pengaruh Faktor Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional di Puskesmas. *Gunahumas*, 3(1), 71–91.
- Rokim. (2019). Analisis Kebijakan Versi Dunn & Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Pancawahana*, 14(2), 60–69.
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifudin, O., ... Utami, M. M. (2021). *Komunikasi Organisasi. Komunikasi Organisasi*. Bandung: CV. Widina Media Utama. Retrieved from [http://digilib.uinsgd.ac.id/40787/1/KOMUNIKASI ORGANISASI CETAK.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/40787/1/KOMUNIKASI%20ORGANISASI%20CETAK.pdf)
- Situmorang, C. H. (2016). *Kebijakan Publik (Teori Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)* (Pertama). Depok: CV. Khalifah Mediatama.
- Subekti, M., Faozanudin, M., & Rokhman, A. (2017). Pengaruh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi Dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektifitas Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tambak. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 3(2), 58–71. <https://doi.org/10.52447/ijpa.v3i2.923>
- Subianto, A. (2020). *Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan< Implementasi dan Evaluasi. Brilliant an imprint of MIC Publishing COPYRIGHT*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Sutopo, Ed.) (2 (3)). Bandung: Alfabeta.
- Syukron, M. A. (2022). Community Participation in Policy Implementation Green Open Spaces of Kampung City Settlement. *Budapest International Research and Critics Institute ...*, 3189–3202. Retrieved from <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3975>
- Tseng, M. L., Lin, C., Remen Lin, C. W., Wu, K. J., & Sriphon, T. (2019). Ecotourism development in Thailand: Community participation leads to the value of attractions using linguistic preferences. *Journal of Cleaner Production*, 231, 1319–1329. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.05.305>
- William N. Dunn. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Muhadjir Darwin, Ed.) (Kelima). Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.